

RESEARCH ARTICLE

Optimalisasi Kabupaten Brebes sebagai Produsen Bawang Merah untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional

Pandu Akbar M✉

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

✉ pandupna1@student.uns.ac.id

ABSTRACT

The creation of National Food Security which is currently included in the 2022-2024 National Development Agenda is certainly not an easy thing to realize. Cooperation between the government and the community is needed so that the various plans that have been launched can run properly. One area that has great potential to help realize the program is Brebes Regency, Central Java. With the production of shallots of more than 3 million quintals in 2021, this makes Brebes Regency the epicenter of the largest shallot producer in Indonesia. However, even with a fairly large amount of production, in fact there are still many challenges that must be faced by local governments to maximize the existing potential. One of the challenges that exist is the large number of distribution chains that have an impact on the high Trade and Freight Margin (MPP) so that it affects the high selling price. Various efforts must be made immediately as preventive and solution steps so that food security can be implemented immediately so that it can ease the burden on the Indonesian people

Keywords: Food Security, Brebes Regency, Shallots.

ABSTRAK

Terciptanya Ketahanan Pangan Nasional yang saat ini telah masuk dalam Agenda Pembangunan Nasional 2022-2024 tentu bukanlah hal yang mudah untuk direalisasikan. Dibutuhkan Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat agar berbagai rencana yang telah dicanangkan dapat berjalan dengan semestinya. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar untuk membantu merealisasikan program tersebut adalah Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Dengan hasil produksi Bawang Merah lebih dari 3 Juta Kuintal pada tahun 2021, hal tersebut menjadikan Kabupaten Brebes menjadi episentrum produsen bawang merah terbesar di Indonesia. Akan tetapi meski dengan jumlah produksi yang cukup besar, sejatinya masih banyak tantangan yang harus dihadapi pemerintah daerah untuk memaksimalkan potensi yang ada. Satu dari beberapa tantangan yang ada adalah banyaknya rantai distribusi yang berdampak pada tingginya Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) sehingga berpengaruh pada tingginya harga jual. Berbagai upaya harus segera

dilakukan sebagai langkah preventif dan solutif agar ketahanan pangan dapat segera terlaksana sehingga dapat meringankan beban masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Ketahanan Pangan, Kabupaten Brebes, Bawang Merah.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan Indonesia saat ini telah menjadi program prioritas pemerintah yang telah masuk dalam Agenda Pembangunan Nasional tahun 2022-2024.¹ Bagaimana tidak, bertambahnya jumlah penduduk Indonesia yang signifikan tiap tahunnya ditambah dengan dampak Pandemi Covid-19 yang menciderai berbagai sektor di seluruh dunia, seakan-akan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Indonesia untuk terus memenuhi kebutuhan pangannya.² Tak hanya terpenuhi maupun merata, Ketahanan Pangan juga memiliki arti bahwa kebutuhan pangan harus bergizi dan terjangkau bagi seluruh masyarakat Indonesia.³ Hal tersebut sesuai dengan UU No.18 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa *“kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan”* Maka dari itu pemerintah memiliki tanggung jawab untuk terus mendorong berbagai usaha masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pemenuhan pangan agar Ketahanan Pangan yang dimaksud dapat segera terlaksana. Sebetulnya, Indonesia memiliki berbagai potensi, salah satunya kelebihan wilayah, yang sangat strategis untuk pemenuhan kebutuhan pangan.

Terletak dalam jejeran garis khatulistiwa yang membagi bumi menjadi dua bagian, hal tersebut menyebabkan Indonesia berada di wilayah tropis yang dapat menjadi salah satu keunggulan Indonesia dibandingkan negara lainnya. Suburnya tanah dan cocoknya berbagai macam tanaman untuk hidup di negara ini menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara Agraris dengan potensi besar didalamnya. Terdapat banyak produksi maupun olahan pertanian yang eksis di negara ini sampai sekarang, seperti contohnya adalah padi, jagung, kedelai, bahkan bawang merah yang diproduksi masif Indonesia. Meskipun bukan menjadi makanan utama maupun makanan substitusi, bawang merah memiliki banyak peminat dan pasar yang begitu besar dilatarbelakangi oleh budaya kuliner Indonesia yang kebanyakan menggunakan bawang merah. Entah diolah menjadi bumbu halus maupun sebagai taburan pada masakan.

Dengan tingginya permintaan bawang merah di masyarakat, harga bawang merah pernah mencapai Rp60.000/Kg. Memang tidak semua provinsi memproduksi bawang merah, terdapat enam provinsi penghasil utama bawang merah di Indonesia yang berkontribusi tinggi dalam memproduksi bawang merah. Diurutkan berdasarkan jumlah bawang merah yang di produksi, keenam provinsi tersebut ialah Jawa Tengah, Jawa Timur,

¹ Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 30 November 2021. "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional." Siaran Pers, Jakarta.

² Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*. Laporan Data, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

³ BULOG. n.d. *Pengertian Ketahanan Pangan*. Accessed September 26, 2022. <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>.

Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Sumatera Barat dan Sulawesi Selatan yang jika ditotal menyumbang kurang lebih 93,38 % dari jumlah produksi nasional bawang merah dengan nilai total 1,6 juta ton pada tahun 2020.⁴

METODE

Penulis menggunakan gabungan antara metode kualitatif dan metode observasi. Observasi menurut Prof. Dr. Bimo Walgito adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengedepankan pengalaman indra terutama indra penglihatan yang bertumpu pada peristiwa dan kejadian pada saat peristiwa tersebut berlangsung. Metode observasi dilakukan agar penulis dapat langsung berinteraksi dengan target serta mengerti permasalahan apa saja yang memang sedang dihadapi oleh target penelitian. Sedangkan metode kualitatif digunakan oleh penulis sebagai data pelengkap dan menyempurnakan penelitian. Kedua metode tersebutlah yang penulis gunakan untuk menganalisis kondisi produksi bawang merah di Kabupaten Brebes, lebih tepatnya di Desa Cenang, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. Kegiatan observasi dilakukan dengan rentang waktu kurang lebih satu bulan, dimulai dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2022.

HASIL DAN DISKUSI

3.1 Tantangan Bawang Merah Provinsi Jawa Tengah

Menurut hasil survey yang telah dilakukan, Jawa Tengah lah yang berada di posisi pertama sebagai provinsi dengan produsen bawang merah terbesar di Indonesia dengan persentase 30% yang mencapai angka 481,890 ton pada tahun 2019.⁵ Lebih spesifik lagi produsen bawang merah terbesar di Provinsi Jawa Tengah adalah Kabupaten Brebes karena pada tahun 2021 saja, kabupaten brebes memproduksi 3.744.436 kwintal bawang merah dengan luas produktivitas lahan mencapai 34.082 ha.⁶ Jelas hal tersebut adalah sebuah keuntungan yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat jika pemerintah dapat mengelola dan memaksimalkan faktor-faktor lainnya untuk mendapat keuntungan maksimal.

Akan tetapi, sayangnya pendistribusian utama bawang merah di provinsi Jawa Tengah secara umum masih melibatkan banyak perantara banyaknya pelaku perdagangan yang terlibat. Perantara-perantara yang dimaksud adalah pedagang pengepul maupun pedagang-pedagang eceran sebelum sampai di tangan konsumen.⁷ Tentu hal tersebut dapat berdampak negatif karena rantai distribusi yang terbentuk akan menjadi tidak efisien dan

⁴ Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. Desember 2020. *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2019*. Jakarta: BPS RI.

⁵ *Ibid.*

⁶ DPKP Kabupaten Brebes. 2021. "DPKP Kabupaten Brebes." *Data Bawang Merah Tahun 2021*. Accessed Agustus 29, 2022. <https://owncloud.brebeskab.go.id/index.php/s/2mYPBmyRdqxrHBz#pdfviewer>.

⁷ Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. 2020. " Pola Distribusi Perdagangan ." In *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2020*, 55-56. Jakarta: BPS RI.

dapat berdampak pada kenaikan harga di tingkat konsumen yang diindikasikan dengan tingginya Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) total.⁸

Sampai saat ini saja, berdasarkan hasil rekap data yang diterbitkan oleh (BPS) didapatkan fakta bahwa MPP bawang merah di Provinsi Jawa Tengah berada di nilai 23,85 persen.⁹ Tentu angka tersebut adalah angka yang cukup tinggi, melihat jumlah produksi yang besar di provinsi ini. Hal tersebut tentu secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga jual bawang merah yang ada di Indonesia karena Jawa Tengah adalah produsen terbesar bawang merah di Indonesia. Contohnya saja kenaikan harga bawang merah yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya dikarenakan langka dan tingginya harga bibit bawang merah sehingga para petani beristirahat terlebih dahulu dalam menanam bawang merah di lahan mereka.¹⁰

3.2 Potensi Bawang Merah Provinsi Jawa Tengah

Sebenarnya terdapat banyak faktor yang menyebabkan tingginya harga bawang di Indonesia, beberapa faktor tersebut antara lain adalah banyaknya rantai konsumen yang menyebabkan tingginya angka MPP, selain itu faktor iklim yang tidak menentu dan banjir juga menjadi salah satu faktor kenaikan harga dari bawang merah. Maka dari itu, diperlukan sebuah ide baru untuk memaksimalkan potensi yang ada agar bonus geografi dapat dimanfaatkan dan digunakan sebaik mungkin oleh masyarakat Indonesia.

Penggunaan E-Commers sebagai media penunjang penjualan. Salah satu sektor yang dapat digunakan adalah internet. Semakin menjamurnya internet dengan berbagai macam konten yang dihadirkan di media sosial jelas memberikan angin sejuk untuk para pengusaha yang melebarkan sayapnya di dunia maya. Bagaimana tidak, menurut Niken Widiastuti, selaku Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) SDM Penyiaran angkatan ke 30 yang diadakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menyatakan bahwa 4 dari 10 orang di Indonesia adalah individu yang aktif menggunakan sosial media dengan didominasi oleh penduduk usia 25-34 tahun.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan, salah satu alasan utama pendorong masyarakat Indonesia menggunakan media sosial adalah untuk mencari sesuatu benda atau produk untuk dibeli yang mencapai angka persentase 50% dari menempati posisi ke 4 dalam daftar Alasan Penggunaan Media Sosial di Indonesia.¹² Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa 88,1% pengguna internet di Indonesia juga telah menggunakan layanan e-commerce untuk membeli produk di dunia maya.¹³ Tentu ini adalah potensi besar bagi para pedagang yang mampu menjual hasil kreasinya ke sisial media. Dengan dasar inilah usaha-

⁸ Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. 2020. "Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) ." In *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2020*, 56-57. Jakarta: BPS RI.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Rasban, Supardji. 2 Juli 2020. *Bibit Langka, Petani Brebes Setop Tanam Bawang Merah*. News, Media Indonesia.

¹¹ Kominfo.go.id. 30 Agustus 2018. *Angka Penggunaan Media Sosial Orang Indonesia Tinggi, Potensi Konflik juga Amat Besar*. News, Jakarta: Kominfo.go.id.

¹² Nurdian, Graha. 22 Februari 2022. "Data E-commerce Indonesia 2022 (2 Tahun Pandemi)." Report.

¹³ Intan, Novita. 13 November 2021. *OJK: 88,1 Persen Pengguna Internet Belanja Pakai E-Commerce*. news, Jakarta: Republika.co.id.

usaha yang dilakukan di E-Commerce lebih banyak dilakukan secara langsung antar penjualan ke konsumen akhir.

Akan tetapi, media sosial tidak selamanya mudah dalam proses penggunaannya. Dalam kemudahan-kemudahan yang diberikan, tentu saja terdapat tak-tik yang harus dipikirkan penjual agar barang yang mereka tawarkan dapat dilihat oleh calon pembeli. Hal tersebut karena kendala terbesar yang biasa terjadi pada usaha E-Commerce yang diambil pada tahun 2010 adalah kurangnya permintaan barang/jasa yang dijual yaitu sebesar 48,74% yang disusul oleh kurangnya permodalan pada usaha E-Commerce yaitu 37,51%, kurangnya tenaga kerja yang terampil dirasakan oleh usaha e-commerce sebesar 5,79%, serta hal-hal minor lainnya.¹⁴ Hal tersebut menjadi sebuah bukti bahwa untuk memaksimalkan potensi yang ada, dibutuhkan juga andil dari pemerintah untuk memberikan modal, pelatihan yang profesional, atau hal lain sebagai penunjang usaha di bidang E-commerce.

Pemanfaatan program pemerintah (BUM Desa) sebagai cara optimalisasi usaha masyarakat desa. Sebetulnya pemerintah telah memiliki berbagai macam program terutama pada daerah yang berada di desa. Program ini diberi nama BUMDes dengan latar belakang munculnya permasalahan pembangunan desa yang tidak berkesinambungan dengan kekayaan sumber daya alam serta melihat eksistensi desa yang sangat strategis untuk menjadi ujung tombak pembangunan masyarakat Indonesia pada level akar.¹⁵ Atas dasar itulah BUMDes dibentuk untuk membantu atas permasalahan yang ada di tingkat desa terutama yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi dan usaha masyarakat desa.

BUMDes didefinisikan oleh Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 sebagai "*Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan dan usaha lain yang secara luas untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa*". Secara jelas dalam PP No. 11 Tahun 2021 juga dijelaskan bahwa Bumdes memiliki beberapa fungsi diantaranya konsolidasi produk barang dan/atau jasa, produksi, penampung produk, inkubasi usaha, stimulasi dan dinamisasi usaha ekonomi, pelayanan kebutuhan dasar, peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi, serta peningkatan nilai tambah asset dengan dukungan dari pemerintah pusat berupa akses ,baik itu elektronik dan fisik, serta promosi di berbagai media yang terfokuskan untuk peningkatan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Tingginya angka produksi dan luasnya lahan produktif bawang merah yang dimiliki oleh Kabupaten Brebes seharusnya dapat menjadi keunggulan daerah tersebut untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya bila semua unsur bersama-sama memaksimalkan potensi yang ada sehingga Ketahanan Pangan Nasional dapat tercapai dengan maksimal. Pergantian iklim ekstrim dan tingginya harga bibit bawang merah

¹⁴ Adam Luthfi Kusumatriana, Andriyani Syakilah, Atika Nasirah, dkk. Desember 2021. *Statistik Profil Usaha E-Commerce*. Jakarta: BPS RI. at Besar. News, Jakarta: Kominfo.go.id.

¹⁵ Almaarif, Ngadisah dan. n.d. "Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Playen DIY)."

memang menjadi faktor tantangan bagi penggiat bawang merah di wilayah ini, maka dari itu petani diwajibkan untuk menyusun strategi agar usaha yang mereka lakukan dapat mencapai nilai maksimal. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan tidak menjual bawang merah mentah di pasaran. Bawang merah goreng dapat menjadi opsi terbaik bagi para penggiat petani di Kabupaten Brebes karena selain dapat meningkatkan nilai jual, bawang merah goreng juga dapat disimpan dalam waktu yang lama serta memiliki permintaan yang tidak kalah dengan bawang merah mentah. Akan tetapi, transisi tersebut haruslah diimbangi dengan dorongan yang dilakukan oleh BUMdes dan pemerintah terhadap transisi usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Luthfi Kusumatriana, Andriyani Syakilah, Atika Nasirah, dkk. Desember 2021. *Statistik Profil Usaha E-Commerce*. Jakarta: BPS RI.
- Almaarif, Ngadisah dan. n.d. "Peran Dan Fungsi Bumdes Dalam Pembangunan Perdesaan (Studi Pada Desa Bleberan Kecamatan Playen DIY)."
- Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. Desember 2020. *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2019*. Jakarta: BPS RI.
- Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. 2020. " Pola Distribusi Perdagangan ." In *Distribusi Pedagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2020*, 55-56. Jakarta: BPS RI.
- Aurora, Kurnia Adhiwibowo dan Gita. 2020. "Margin Perdagangan dan Pengangkutan (MPP) ." In *Distribusi Perdagangan Komoditas Bawang Merah Indonesia 2020*, 56-57. Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*. Laporan Data, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BULOG. n.d. *Pengertian Ketahanan Pangan*. Accessed September 26, 2022. <http://www.bulog.co.id/beraspangan/ketahanan-pangan/>.
- DPKP Kabupaten Brebes. 2021. "DPKP Kabupaten Brebes." *Data Bawang Merah Tahun 2021*. Accessed Agustus 29, 2022. <https://owncloud.brebeskab.go.id/index.php/s/2mYPBmyRdqxrHBz#pdfviewer>.
- Intan, Novita. 13 November 2021. *OJK: 88,1 Persen Pengguna Internet Belanja Pakai E-Commerce*. news, Jakarta: Republika.co.id.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. 30 November 2021. "Strategi Menjaga Ketahanan Pangan Nasional dalam Agenda Pembangunan Nasional." Siaran Pers, Jakarta.
- Kominfo.go.id. 30 Agustus 2018. *Angka Penggunaan Media Sosial Orang Indonesia Tinggi, Potensi Konflik juga Amat Besar*. News, Jakarta: Kominfo.go.id.
- Nurdian, Graha. 22 Februari 2022. "Data E-commerce Indonesia 2022 (2 Tahun Pandemi)." Report.
- Rasban, Supardji. 2 Juli 2020. *Bibit Langka, Petani Brebes Setop Tanam Bawang Merah*. News, Media Indonesia.